

BAB III

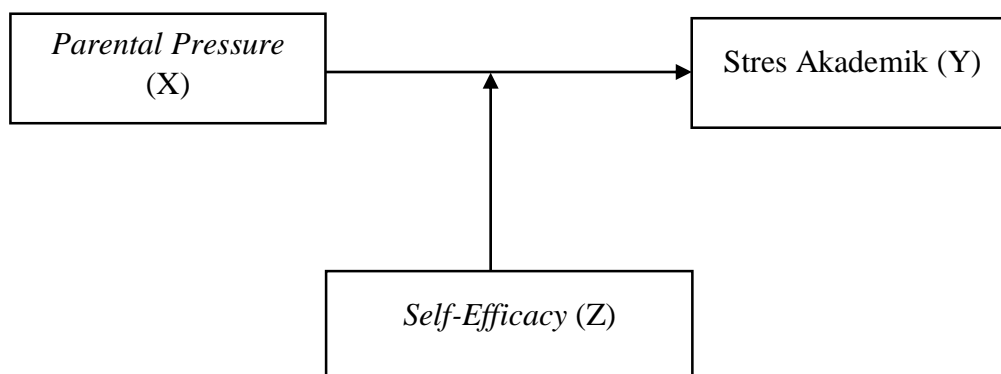
METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, validitas isi, uji coba instrumen, proses pengembangan instrumen, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang dimoderasi. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *parental pressure* (X) terhadap variabel stres akademik (Y) yang dimoderasi variabel *self-efficacy* (Z) (lihat gambar 3.1).

Gambar 3.1 Model hubungan variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN di Kota Bandung. Menurut Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (2019), terdapat 27 sekolah SMAN di Kota Bandung dan jumlah siswa SMAN tersebut sebanyak 29.190 siswa. Berikut adalah daftar SMA Negeri di Kota Bandung berdasarkan wilayah yang dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Daftar SMAN di Kota Bandung

No	Wilayah	Kecamatan	Sekolah	Jumlah Siswa	Total Jumlah Siswa
1	A	kec. Sukasari	SMAN 15	1113	10107
		kec. Coblong	SMAN 1	1101	
			SMAN 19	964	
		kec. Bandung Wetan	SMAN 2	1193	
			SMAN 20	958	
		kec. Sumur Bandung	SMAN 3	1029	
			SMAN 5	1215	
kec. Cibeuying Kidul	SMAN 10	1523			
	SMAN 14	1011			
2	B	kec. Antapani	SMAN 23	974	6226
		kec. Cibiru	SMAN 26	887	
		kec. Gedebage	SMAN 27	1099	
		kec. Rancasari	SMAN 25	1170	
		kec. Ujung Berung	SMAN 24	1120	
		kec. Buahbatu	SMAN 21	976	
3	C	kec. Kiaracondong	SMAN 12	1054	6775
			SMAN 16	1145	
		kec. Lengkong	SMAN 22	1108	
			SMAN 7	992	
			SMAN 8	1336	
kec. Regol	SMAN 11	1140			
4	D	kec. Babakan Ciparay	SMAN 17	965	6082
		kec. Bojong Loa Kaler	SMAN 18	980	
		kec. Cicendo	SMAN 6	990	
			SMAN 9	1075	
		kec. Andir	SMAN 13	910	
			SMAN 4	1162	
TOTAL					29190

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan populasi yang dibagi menjadi beberapa kelompok (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dibagi menjadi dua tahap atau disebut dengan *two stage cluster sampling* (Nazir, 2014). Berikut adalah langkah-langkah dalam menentukan sampel:

a. Menentukan Sampel Sekolah

Pada tahap ini peneliti menentukan sampel sekolah berdasarkan jumlah SMAN di Kota Bandung yaitu sebanyak 27 sekolah SMAN. Kemudian dari jumlah SMAN di Kota Bandung, peneliti mengambil 10% karena jumlah populasi yang besar (Arikunto, 2009). Berikut perhitungan untuk menentukan jumlah sampel sekolah:

$$\frac{10}{100} \times 27 = 2,7 \text{ (Dibulatkan menjadi 3)}$$

Setelah menentukan jumlah sampel sekolah, peneliti menentukan sampel sekolah berdasarkan masing-masing wilayah di Kota Bandung dengan menggunakan alokasi proporsional (Riduwan & Kuncoro, 2012). Berdasarkan perhitungan tabel 3.2 terdapat satu sampel sekolah pada masing-masing wilayah dan peneliti memilih satu sekolah SMAN dengan memilih secara acak yang menggunakan aplikasi *tiny decisions*, maka diperoleh sekolah yang mewakili masing-masing wilayah yaitu SMAN 20 Bandung dari wiliayah A, SMAN 23 dari wilayah B, SMAN 7 dari wilayah C, dan SMAN 13 dari wilayah D.

b. Menentukan Sampel Siswa

Pada tahap kedua, peneliti menentukan sampel siswa di setiap sampel sekolah yang sudah ditentukan. Jumlah sampel siswa menggunakan perhitungan *sample fraction* sebesar 10%, bedasarkan perhitungan tersebut diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 383 responden (tabel 3.2).

Tabel 3.2 Daftar SMAN di Kota Bandung dengan Jumlah Sampel

Wilayah	Jumlah Sampel Sekolah	Sampel Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
A	$\frac{9}{27} \times 3 = 1$	SMAN 20	958	$\frac{10}{100} \times 958 = 95,8$ Dibulatkan menjadi 96
B	$\frac{6}{27} \times 3 = 0,6$ Dibulatkan menjadi 1	SMAN 23	974	$\frac{10}{100} \times 974 = 97,4$ Dibulatkan menjadi 97

Wilayah	Jumlah Sampel Sekolah	Sampel Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
C	$\frac{6}{27} \times 3 = 0,6$ Dibulatkan menjadi 1	SMAN 7	992	$\frac{10}{100} \times 992 = 99,2$ Dibulatkan menjadi 99
D	$\frac{6}{27} \times 3 = 0,6$ Dibulatkan menjadi 1	SMAN 13	910	$\frac{10}{100} \times 910 = 91,0$ Dibulatkan menjadi 91
TOTAL				383

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yaitu *parental pressure* (X) sebagai variabel independen, stres akademik sebagai variabel dependen (Y), dan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi (Z).

2. Definisi Operasional

a. *Parental Pressure*

Secara konseptual *Parental pressure* menurut Sarma (2014) adalah perilaku orang tua yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung yang mengarah kepada prestasi akademik dan harapan yang tinggi untuk kesuksesan anaknya. Secara operasional *parental pressure* didefinisikan sebagai persepsi anak mengenai tinggi atau rendahnya tekanan orang tua dalam hal: 1) anak harus selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik dibidang akademik, 2) anak harus selalu fokus belajar, 3) anak harus mengurangi waktu bermain atau dihukum ketika harapan akademik tidak terpenuhi. *Parental pressure* dapat diukur melalui instrumen *Parental Pressure to Succeed Scale (PPSS)* yang disusun oleh Sarma (2014) berdasarkan dua dimensi yaitu *perceptions of parental beliefs* dan *perceptions of parental behaviour*.

b. *Self-Efficacy*

Secara konseptual Bandura (1994) mendefinisikan *self-efficacy* adalah keyakinan individu atas kemampuan yang mereka miliki dalam menghadapi berbagai situasi yang dapat memengaruhi kehidupan individu. Secara operasional *self-efficacy* didefinisikan sebagai tingkat

tinggi atau rendahnya keyakinan yang dimiliki oleh siswa atas kemampuan dalam menghadapi berbagai situasi maupun tantangan yang sedang dihadapinya. *Self-Efficacy* dilihat dari keyakinan atas kemampuan yang dimiliki individu, ketahanan ketika menghadapi situasi yang sulit, dan kemampuan dalam menghadapi berbagai situasi yang belum pernah dilakukan sebelumnya. *Self-Efficacy* dapat diukur melalui instrumen *self-efficacy* yang dirancang oleh Schwarzer & Jerusalem (1995) berdasarkan dimensi Bandura (1994) yaitu *level*, *strength*, dan *generality*.

c. Stres akademik

Secara konseptual Gadzella (1994) mendefinisikan stres akademik adalah situasi atau kondisi seseorang yang berupaya untuk menyesuaikan diri antara tuntutan akademik dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga situasi ini menimbulkan reaksi yang terdiri dari reaksi fisik, emosi, perilaku, dan kognitif. Secara operasional stres akademik merupakan tingkat tinggi atau rendahnya tuntutan akademik yang mengharuskan siswa untuk menyesuaikan antara keadaan dengan kemampuan yang dimiliki, hal ini dapat menimbulkan konflik yang dapat memengaruhi reaksi fisik, emosi, perilaku, maupun kognitif. Stres akademik dapat diukur melalui instrumen *Student Life Stres Inventory* yang disusun oleh Gadzella (1994) berdasarkan dua dimensi yaitu *stresors (frustrations, conflicts, pressures, changes, and self-imposed)* dan *reaction stresors (physiological, emotional, behavioral, and cognitive)*.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online*, dikarenakan adanya wabah Virus Corona (COVID-19) pengambilan data tidak dapat dilakukan secara langsung (*offline*). Kuesioner yang disebarkan berupa kuesioner tertutup sehingga partisipan diberikan alternatif jawaban yang sudah tersedia (Siregar, 2012).

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri atas empat bagian, yaitu data identitas responden, kuesioner *parental pressure*, kuesioner *self-efficacy*, dan kuesioner stres akademik. Penyebaran kuesioner dengan menggunakan *google form* kepada siswa SMAN di Kota Bandung yang sudah ditentukan oleh peneliti dan penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020 hingga 20 Oktober 2020, terdapat 383 responden.

Pada tahap penyebaran kuesioner, peneliti menyebarkan poster yang disertai tautan untuk mengarahkan responden dalam mengisi kuesioner pada tautan/*link google form* yang terdiri atas maksud tujuan peneliti, instruksi pengisian, dan ketiga instrumen penelitian. Poster tersebut disebarluaskan melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Twitter*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang terdiri atas skala *parental pressure*, skala *self-efficacy*, dan skala stres akademik.

1. Alat Ukur Parental Pressure

a. Spesifikasi Instrumen

Untuk mengukur *parental pressure* dalam penelitian ini menggunakan *Parental Pressure to Succeed Scale (PPSS)* yang disusun oleh Sarma (2014). Instrumen ini disusun berdasarkan dimensi *parental pressure* yang diungkapkan oleh Sarma yaitu *Perception of their parents beliefs and behaviour*. Instrumen ini terdiri dari 42 item dan memiliki reliabilitas *alpha cronbach* sebesar .86. Instrumen ini berbahasa Inggris sehingga peneliti perlu melakukan alih bahasa menjadi bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memudahkan partisipan dalam memahami setiap pernyataan-pernyataan pada instrumen.

b. Penyekoran

Instrumen *Parental Pressure* memiliki empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor pada instrumen ini dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3.3 Penyekoran Instrumen *Parental Pressure*

Jenis Item	Skor Pilihan Jawab			
	STS	TS	S	SS
<i>Favourable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavourable</i>	4	3	2	1

c. Kisi-kisi Instrumen *Parental Pressure*

Kisi-kisi instrument *Parental Pressure* pada table 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen *Parental Pressure*

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Perceptions of Parental Beliefs</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	-	23
		24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	-	
Jumlah				42

d. Kategorisasi Skor

Dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi skor dengan lima kategori. Kategorisasi skor didasarkan pada perhitungan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah dari instrumen *parental pressure*.
- 2) Menentukan rentang, yaitu menghitung selisih antara skor tertinggi dan skor terendah.
- 3) Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan kelas yang disesuaikan , yaitu empat kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

4) Menentukan Interval Kelas

Tabel 3.5 Skor Terendah dan Skor Tertinggi *Parental Pressure*

Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
$42 \times 1 = 42$	$42 \times 4 = 168$	$\frac{168-42}{5} = 25,2$ Dibulatkan menjadi 25

Setelah melakukan perhitungan, berdasarkan tabel 3.5 diperoleh skor terendah dari responden adalah 42 dan skor tertinggi dari responden adalah 168. Kemudian instrumen *parental pressure* menggunakan 5 kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian lebar kelas yang diperoleh sebesar 25. Sehingga didapatkan kategorisasi instrumen *parental pressure* sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor *Parental Pressure*

Kategorisasi	Interpretasi
42 – 67	Sangat Rendah
68 – 93	Rendah
94 – 119	Sedang
120 – 145	Tinggi
146 - 168	Sangat Tinggi

e. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang diperoleh dikategorikan atau dikelompokkan menjadi lima kategori, masing-masing kategori memiliki makna tersendiri yaitu:

1) Kategori Sangat Tinggi

Yang dimaksud dengan kategori sangat tinggi merupakan tekanan orang tua yang sangat tinggi. Artinya anak mempersepsikan bahwa orang tua memiliki standar yang sangat tinggi dalam menuntut anak untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik, selalu fokus belajar, dan mengurangi waktu bermain atau dihukum ketika harapan orang tua tidak terpenuhi.

2) Kategori Tinggi

Yang dimaksud dengan kategori tinggi merupakan tekanan orang tua yang tinggi. Artinya anak mempersepsikan bahwa orang tua memiliki standar yang tinggi dalam menuntut anak untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik, selalu fokus belajar, dan mengurangi waktu bermain atau dihukum ketika harapan orang tua tidak terpenuhi.

3) Kategori Sedang

Yang dimaksud dengan kategori sedang ditandai dengan anak mempersepsikan bahwa orang tua menuntut anak untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik, selalu fokus belajar, dan mengurangi waktu bermain atau dihukum ketika harapan orang tua tidak terpenuhi.

4) Kategori Rendah

Yang dimaksud dengan kategori rendah merupakan tekanan orang tua yang rendah. Artinya anak mempersepsikan bahwa orang tua kurang menuntut anak untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik, selalu fokus belajar, dan mengurangi waktu bermain atau dihukum ketika harapan orang tua tidak terpenuhi.

5) Kategori Sangat Rendah

Yang dimaksud dengan kategori sangat rendah merupakan tekanan orang tua yang sangat rendah. Artinya anak mempersepsikan bahwa orang tua tidak menuntut anak untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik, selalu fokus belajar, dan mengurangi waktu bermain atau dihukum ketika harapan orang tua tidak terpenuhi.

2. Alat Ukur *Self-Efficacy*

a. Spesifikasi Instrumen

General Self-Efficacy Scale (GSE) merupakan instrumen yang dirancang oleh Schwarzer & Jerusalem (1995) untuk mengukur tingkat *self-efficacy* siswa. Instrumen ini disusun berdasarkan dimensi *self-efficacy* yang diungkapkan oleh Bandura yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Instrumen terdiri dari 10 item memiliki reliabilitas *alpha cronbach* sebesar .76. Instrumen ini berbahasa Inggris sehingga peneliti perlu melakukan alih bahasa menjadi bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memudahkan partisipan dalam memahami setiap pernyataan-pernyataan pada instrumen.

b. Penyekoran

Instrumen *Self-Efficacy* memiliki empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor pada instrumen ini dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7 Penyekoran Instrumen *Self-Efficacy*

Jenis Item	Skor Pilihan Jawab			
	STS	TS	S	SS
<i>Favourable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavourable</i>	4	3	2	1

c. Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy*

Kisi-kisi instrument *Self-Efficacy* pada table 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy*

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Level</i>	4, 6, 9, 10	-	4
2	<i>Strength</i>	3, 5, 7	-	3
3	<i>Generality</i>	1, 2, 8	-	3
Jumlah				10

d. Kategori Skor

Dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi skor dengan lima kategori. Kategorisasi skor didasarkan pada perhitungan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah dari instrumen *self-efficacy*.
- 2) Menentukan rentang, yaitu menghitung selisih antara skor tertinggi dan skor terendah.
- 3) Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan kelas yang disesuaikan, yaitu empat kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- 4) Menentukan Interval Kelas

Tabel 3.9 Skor Terendah dan Skor Tertinggi *Self-Efficacy*

Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
10 x 1 = 10	10 x 4 = 40	$\frac{40-10}{5} = 6$

Setelah melakukan perhitungan, berdasarkan tabel 3.9 diperoleh skor terendah dari responden adalah 10 dan skor tertinggi dari responden adalah 40. Kemudian instrumen *self-efficacy* menggunakan 5 kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian lebar kelas yang diperoleh sebesar 6. Sehingga didapatkan kategorisasi instrumen *self-efficacy* sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kategorisasi Skor *Self-Efficacy*

Kategorisasi	Interpretasi
10 – 16	Sangat Rendah
17 – 23	Rendah
24 – 30	Sedang
31 – 37	Tinggi
38 – 40	Sangat Tinggi

e. Interpretasi Kategorisasi Skor

Skor yang diperoleh dikategorikan atau dikelompokkan menjadi lima kategori, masing-masing kategori memiliki makna tersendiri yaitu:

1) Kategori Sangat Tinggi

Yang dimaksud dengan kategori sangat tinggi merupakan responden yang memiliki *self-efficacy* yang sangat tinggi. Artinya responden memiliki keyakinan yang sangat tinggi atas kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit, dan mampu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi.

2) Kategori Tinggi

Yang dimaksud dengan kategori tinggi merupakan responden yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Artinya responden memiliki keyakinan yang tinggi atas kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit, dan mampu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi.

3) Kategori Sedang

Yang dimaksud dengan kategori sedang ditandai dengan responden memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit, dan mampu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi.

4) Kategori Rendah

Yang dimaksud dengan kategori rendah merupakan responden yang memiliki *self-efficacy* yang rendah. Artinya responden kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit, dan tidak mampu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi.

5) Kategori Sangat Rendah

Yang dimaksud dengan kategori sangat rendah merupakan responden yang memiliki *self-efficacy* yang sangat rendah. Artinya responden cenderung tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit, dan tidak mampu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi.

3. Alat Ukur Stres Akademik

a. Spesifikasi Instrumen

Untuk mengukur stres akademik dalam penelitian ini menggunakan *Student Life Stres Inventory (SSI)* yang disusun oleh Gadzella (1994). Instrumen ini terdiri dari 51 item dan memiliki reliabilitas *alpha cronbach* sebesar .92. Instrumen ini berdasarkan pada dimensi stres akademik yaitu *stresors (frustrations, conflicts, pressures, changes, and self-imposed)* dan *reaction stresors (physiological, emotional, behavioral, and cognitive)*. Instrumen ini berbahasa Inggris sehingga peneliti perlu melakukan alih bahasa menjadi bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memudahkan partisipan dalam memahami setiap pernyataan-pernyataan pada instrumen.

b. Penyekoran

Instrumen stres akademik memiliki empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor pada instrumen ini dapat dilihat pada tabel 3.11

Tabel 3.11 Penyekoran Instrumen Stres Akademik

Jenis Item	Skor Pilihan Jawab			
	STS	TS	S	SS
<i>Favourable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavourable</i>	4	3	2	1

c. Kisi-kisi Instrumen Stres Akademik

Kisi-kisi instrument Stres Akademik pada table 3.12 berikut:

Tabel 3.12 Kisi-kisi Instrumen Stres Akademik

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Stresors	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	-	23
2	Reaction to stressors	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51	-	28
Jumlah				51

d. Kategori Skor

Dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi skor dengan lima kategori. Kategorisasi skor didasarkan pada perhitungan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah dari instrumen stres akademik.
- 2) Menentukan rentang, yaitu menghitung selisih antara skor tertinggi dan skor terendah.
- 3) Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan kelas yang disesuaikan, yaitu empat kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- 4) Menentukan Interval Kelas

Tabel 3.13 Skor Terendah dan Skor Tertinggi Stres Akademik

Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
51 x 1 = 51	51 x 4 = 204	$\frac{204-51}{5} = 30,6$ Dibulatkan menjadi 31

Setelah melakukan perhitungan, berdasarkan tabel 3.13 diperoleh skor terendah dari responden adalah 51 dan skor tertinggi dari responden adalah 204. Kemudian instrumen stres akademik menggunakan 5 kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian lebar kelas yang diperoleh sebesar 31. Sehingga didapatkan kategorisasi instrumen stres akademik sebagai berikut:

Tabel 3.14 Kategorisasi Skor Stres Akademik

Kategorisasi	Interpretasi
51 – 82	Sangat Rendah
83 – 114	Rendah
115 – 146	Sedang
147 – 178	Tinggi
179 – 204	Sangat Tinggi

e. Interpretasi Kategorisasi Skor

Skor yang diperoleh dikategorikan atau dikelompokkan menjadi lima kategori, masing-masing kategori memiliki makna tersendiri yaitu:

1) Kategori Sangat Tinggi

Yang dimaksud dengan kategori sangat tinggi merupakan responden yang mengalami tingkat stres akademik yang sangat berat. Artinya responden cenderung banyak mengalami tuntutan akademik yang mengharuskan dirinya untuk menyesuaikan antara keadaan dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga responden selalu mengalami konflik yang dapat memengaruhi reaksi fisik, emosi, perilaku, maupun kognitif.

2) Kategori Tinggi

Yang dimaksud dengan kategori tinggi merupakan responden yang mengalami tingkat stres akademik yang berat. Artinya responden banyak mengalami tuntutan akademik yang mengharuskan dirinya untuk menyesuaikan antara keadaan dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga responden

mengalami adanya konflik yang dapat memengaruhi reaksi fisik, emosi, perilaku, maupun kognitif.

3) Kategori Sedang

Yang dimaksud dengan kategori sedang merupakan responden yang mengalami tingkat stres akademik yang tidak terlalu berat. Artinya responden tidak terlalu banyak mengalami tuntutan akademik yang mengharuskan dirinya untuk menyesuaikan antara keadaan dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga responden tidak terlalu sering mengalami konflik yang dapat memengaruhi fisik, emosi, perilaku, maupun kognitif.

4) Kategori Rendah

Yang dimaksud dengan kategori rendah merupakan responden yang mengalami stres akademik yang ringan. Artinya responden tidak banyak mengalami tuntutan akademik yang mengharuskan dirinya untuk menyesuaikan antara keadaan dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga responden jarang mengalami konflik yang dapat memengaruhi reaksi fisik, emosi, perilaku, maupun kognitif.

5) Kategori Sangat Rendah

Yang dimaksud dengan kategori sangat rendah merupakan responden yang mengalami stres akademik yang sangat ringan. Artinya responden cenderung tidak banyak mengalami tuntutan akademik yang mengharuskan dirinya untuk menyesuaikan antara keadaan dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga responden sangat jarang mengalami konflik yang dapat memengaruhi reaksi fisik, emosi, perilaku, maupun kognitif.

F. Validitas Isi

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keandalan dan kebenaran alat ukur yang digunakan (Janti, 2014). Sebelum instrumen ini digunakan dalam pengambilan data, peneliti melakukan validitas isi terlebih dahulu dengan melakukan *expert judgment*. *Expert judgment* dilakukan untuk menganalisis ketepatan konten atau isi dari instrumen yang dilakukan oleh ahli

dalam bidang tertentu. Dalam penelitian ini ahli yang melakukan *expert judgment* adalah dosen psikologi yaitu Dr. Herlina, M. Pd., Psikolog, dan *Scholars Official* sebagai *expert* untuk alih Bahasa terhadap instrumen yang berbahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar konten atau isi instrumen sesuai dengan konsep masing-masing variabel yang diteliti.

G. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba ketiga instrumen yang digunakan yaitu, *Parental Pressure to Succeed Scale (PPSS)*, *General Self-Efficacy Scale (GSE)*, dan *Student Life Stres Inventory (SSI)*. Uji coba ketiga instrumen dilakukan pada 383 responden yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020 hingga 20 Oktober 2020 kepada siswa SMA Negeri 7 Bandung, siswa SMA Negeri 13 Bandung, siswa SMA Negeri 20 Bandung, dan siswa SMA Negeri 23 Bandung. Instrumen disebarakan secara *online* melalui media sosial *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Twitter*.

H. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen dilakukan peneliti untuk menguji validitas item dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.0:

1. Instrumen Parental Pressure

a. Validitas Instrumen *Parental Pressure*

Uji validitas item dilakukan setelah uji coba kepada 383 responden. Pemilihan item yang akan digunakan dengan melihat item yang memiliki korelasi item-total atau skor *corrected item total* dengan minimum skor 0,25 (Azwar, 2013). Berikut adalah tabel 3.15 menggambarkan jumlah item sebelum dan sesudah uji coba:

Tabel 3.15 Jumlah Item *Parental Pressure* Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Perceptions of Parental Beliefs</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	23	1, 3, 5, 8, 9, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23	14

	24, 25, 26, 27,		24, 26, 28, 29,	
<i>Perceptions</i>	28, 29, 30, 31,		30, 31, 33, 34,	
<i>of Parental</i>	32, 33, 34, 35,	19	36, 37, 38, 39,	15
<i>Behaviour</i>	36, 37, 38, 39,		40, 41, 42	
	40, 41, 42			
Jumlah		42		29

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 13 item instrumen *Parental Pressure to Succeed Scale (PPSS)* yang harus dibuang diantaranya yaitu 9 item dari dimensi *perceptions of parental beliefs* dan 4 item dari dimensi *perceptions of parental behaviour*, karena skor *corrected item total* menunjukkan $< 0,25$. Artinya **terdapat perubahan item** pada instrumen *Parental Pressure to Succeed Scale (PPSS)*.

b. Reliabilitas Instrumen *Parental Pressure*

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (Noor, 2011). Peneliti menghitung uji reliabilitas instrumen dengan metode *Alpha Cronbach* dan bantuan aplikasi SPSS 26.0. Sebelum uji coba reliabilitas instrument *Parental Pressure* sebesar 0,844 dan setelah uji coba reliabilitas instrumen *Parental Pressure* sebesar 0,850. Untuk mengetahui instrumen *Parental Pressure to Succeed Scale (PPSS)* termasuk instrumen yang reliabel atau tidak, peneliti menggunakan reliabilitas menurut Guilford (dalam Azwar, 2013) sebagai berikut:

Tabel 3.16 Koefisien Reliabilitas Guilford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Instrumen *Parental Pressure to Succeed Scale (PPSS)* memiliki reliabilitas **0,850**. Berdasarkan tabel 3.16 diketahui bahwa instrumen termasuk dalam kategori **Reliabel**.

2. Instrumen *Self-Efficacy*

a. Validitas Instrumen *Self-Efficacy*

Uji validitas item dilakukan setelah uji coba kepada 383 responden. Pemilihan item yang akan digunakan dengan melihat item yang memiliki korelasi item-total atau skor *corrected item total* dengan minimum skor 0,25 (Azwar, 2013). Berikut adalah tabel 3.17 menggambarkan jumlah item sebelum dan sesudah uji coba:

Tabel 3.17 Jumlah Item *Self-Efficacy* Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Level</i>	4, 6, 9, 10	4	4, 6, 9, 10	4
<i>Strength</i>	3, 5, 7	3	3, 5, 7	3
<i>Generality</i>	1, 2, 8	3	1, 2, 8	3
	Jumlah	10		10

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan analisis item instrumen *General Self-Efficacy Scale (GSE)* menunjukkan skor *corrected item total* diatas 0,25. Artinya **tidak terdapat perubahan item** pada instrumen *General Self-Efficacy Scale (GSE)*.

b. Reliabilitas Instrumen *Self-Efficacy*

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (Noor, 2011). Peneliti menghitung uji reliabilitas instrumen dengan metode *Alpha Cronbach* dan bantuan SPSS 26.0. Sebelum uji coba reliabilitas instrument *Self-Efficacy* sebesar 0,843 dan setelah uji coba reliabilitas instrumen *Self-Efficacy* sebesar 0,843. Untuk mengetahui instrumen *General Self-Efficacy Scale (GSE)* termasuk instrumen yang reliabel atau tidak, peneliti menggunakan reliabilitas menurut Guilford (dalam Azwar, 2013) sebagai berikut:

Tabel 3.18 Koefisien Reliabilitas Guilford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Instrumen *General Self-Efficacy Scale (GSE)* memiliki reliabilitas **0,843**. Berdasarkan tabel 3.18 diketahui bahwa instrumen termasuk dalam kategori **Reliabel**.

3. Instrumen Stres Akademik

a. Validitas Instrumen Stres Akademik

Uji validitas item dilakukan setelah uji coba kepada 383 responden. Pemilihan item yang akan digunakan dengan melihat item yang memiliki korelasi item-total atau skor *corrected item total* dengan minimum skor 0,25 (Azwar, 2013). Berikut adalah tabel 3.19 menggambarkan jumlah item sebelum dan sesudah uji coba:

Tabel 3.19 Jumlah Item Stres Akademik Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Stresors</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6,	23	1, 2, 3, 4, 5, 6,	20
	7, 8, 9, 10, 11,		7, 8, 9, 10, 11,	
	12, 13, 14, 15,		12, 13, 14, 15,	
	16, 17, 18, 19,		16, 17, 20, 21,	
	20, 21, 22, 23		23	
<i>Reaction to stressors</i>	24, 25, 26, 27,	28	24, 25, 26, 27,	26
	28, 29, 30, 31,		28, 29, 30, 31,	
	32, 33, 34, 35,		32, 33, 34, 35,	
	36, 37, 38, 39,		36, 37, 38, 39,	
	40, 41, 42, 43,		40, 41, 42, 43,	
	44, 45, 46, 47,		44, 46, 47, 48,	
	48, 49, 50, 51		49, 50	
Jumlah	51	46		

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 5 item instrumen *Student Life Stres Inventory (SSI)* yang harus dibuang diantaranya yaitu 3 item dari dimensi *stresors* dan 2 item dari dimensi *reaction to stressors*, karena skor *corrected item total* dibawah menunjukkan $< 0,25$. Artinya **terdapat perubahan item** pada instrumen *Student Life Stres Inventory (SSI)*.

b. Reliabilitas Instrumen Stres Akademik

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (Noor, 2011). Peneliti menghitung uji reliabilitas instrumen dengan metode *Alpha Cronbach* dan bantuan SPSS 26.0. Sebelum uji coba reliabilitas instrument *Student Life Stres Inventory (SSI)* sebesar 0,923 dan setelah uji coba instrument, reliabilitas instrument *Student Life Stres Inventory (SSI)* sebesar 0,925. Untuk mengetahui instrumen *Student Life Stres Inventory (SSI)* termasuk instrumen yang reliabel atau tidak, peneliti menggunakan reliabilitas menurut Guilford (dalam Azwar, 2013) sebagai berikut:

Tabel 3.20 Koefisien Reliabilitas Guilford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Instrumen *Student Life Stres Inventory (SSI)* memiliki reliabilitas **0,925**. Berdasarkan tabel 3.20 diketahui bahwa instrumen termasuk dalam kategori **Sangat Reliabel**.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel moderasi (*self-efficacy*) dapat memengaruhi pengaruh variabel *parental pressure* terhadap variabel stres akademik. Dengan adanya variabel moderasi, maka teknik analisis data yang akan digunakan adalah *hierarchical regression analysis* atau regresi bertingkat. *Hierarchical regression analysis* adalah teknik yang digunakan dalam perhitungan statistik yang mana persamaan regresinya melibatkan unsur interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel bebas (Hayes, 2018). Oleh karena itu, peneliti ingin menguji pengaruh *parental pressure* (X) terhadap stres akademik (Y), pengaruh *parental pressure* (X) dan *self-efficacy* (Z) terhadap stres akademik (Y). Serta variabel *self-efficacy* (Z) yang memoderasi pengaruh *parental pressure* (X) terhadap stres akademik (Y).

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha < 0.05$ dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26.0.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang mendukung proses penelitian seperti menyusun permasalahan yang diteliti, menentukan variabel, populasi, sampel, instrumen, dan teknik analisis data.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara *online* kepada siswa SMAN di Kota Bandung. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi Winstep dan SPSS versi 26.0. Setelah itu peneliti menginterpretasikan sesuai dengan landasan teori yang sudah ditentukan serta peneliti membuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah tersebut.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti melakukan analisis data, kesimpulan, rekomendasi, dan menyusun laporan hasil penelitian (skripsi) serta diuji dalam sidang skripsi.